

**KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI PAGERTOYA
KEC. LIMBANGAN KAB. KENDAL**

Sigit Rudiyanto¹, Iskadariyah², Hindun³, Soedjono⁴

Managemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

¹sigitrudiyanto9@gmail.com, ²iskadariyahiska@gmail.com

³hindun112@guru.sd.belajar.id, ⁴soedjono@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research aims 1) to determine the role of school principals as managers in planning the implementation of the Independent Curriculum. 2) To find out the role of the school principal as a manager in organizing the implementation of the Independent Curriculum. 3) to find out the role of the school principal as a manager in implementing the Independent Curriculum. 4) to determine the role of the principal as a manager in supervising the implementation of the Independent Curriculum at the Pagertoya Limbangan Kendal Public Elementary School. The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. This research uses triangulation of sources and methods. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions. The research results show that: a) the role of the school principal is managerial in planning by carrying out planning procedures including identification of needs, school programs, and socialization of school programs. b) the role of the school principal as managerial in organizing by carrying out organizing procedures including the placement of school resources, organizational development, assignment and delegation of authority. c) the role of the principal as managerial in implementation by carrying out mobilization procedures including directing the principal and motivating the principal. d) the role of the school principal as managerial in supervision by carrying out supervision procedures including assessment, evaluation of school activities, and follow-up.

Keywords: *Management, Principal Supervision, Independent Curriculum*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka. 2) Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengorganisasian Implementasi Kurikulum Merdeka. 3) untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka. 4) untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengawasan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pagertoya Limbangan Kendal. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) peran kepala sekolah sebagai manajerial dalam perencanaan dengan melakukan prosedur perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, program sekolah, dan sosialisasi program sekolah. b) peran kepala sekolah sebagai manajerial dalam pengorganisasian dengan

melakukan prosedur pengorganisasian meliputi penempatan sumber daya sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang. c) peran kepala sekolah sebagai manajerial dalam pelaksanaan dengan melakukan prosedur penggerakan meliputi pengarahan kepala sekolah dan motivasi kepala sekolah. d) peran kepala sekolah sebagai manajerial dalam pengawasan dengan melakukan prosedur pengawasan meliputi penilaian, evaluasi kegiatan sekolah, dan tindak lanjut.

Kata Kunci: Manajemen, Supervisi Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka

A. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan bagian untuk meningkatkan sistem Pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum Merdeka merupakan transformasi dari beberapa kurikulum saat ini. Implementasi kurikulum Merdeka tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai manajer yang harus selalu mengawasi siswa terlayani dengan baik sesuai dengan kebutuhannya.

Implementasi kurikulum Merdeka terdiri dari lima intervensi yang saling berkaitan antara lain (1) kegiatan pendampingan konsultatif dan asimetris kemitraan yang diatur oleh Kemendikbud dan pemerintah daerah. Kemendikbud memberukan pendampingan dalam implementasi kurikulum Merdeka (2) Memberikan penguatan SDM sekolah, penguatan untuk kepala sekolah, penguatan pengawas sekolah, kepada tendik atau penilik, dan kepada guru melalui kegiatan pelatihan dan *coaching* atau pendampingan secara intensify aitu

one to one dengan pelatih dari kemdikbud. (3) kegiatan pembelajaran melalui paradigma baru dengan pengertian pembelajaran yang berfokus pada penguatan kompetensi dan menumbuhkembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan di dalam dan di luar kelas dalam pembelajaran. (4) perencanaan berbasis data yaitu manajemen berbasis sekolah yaitu perencanaan berdasarkan refleksi diri sekolah. (5) Digitalisasi sekolah artinya penggunaan berbagai platform digital bertujuan untuk mengurangi kompleksitas.

Pendidikan adalah ruang untuk mengolah manusia menjadi insan yang lebih baik. Tokoh pendidikan negara kita adalah Ki Hajar Dewantara, Sehingga kurikulum yang menjadi pondasi sistem pendidikan adalah pemikiran dari Ki Hajar Dewantara. Kurikulum terbaru kita adalah bernama Merdeka Belajar. Merdeka belajar adalah sebuah

kurikulum yang berisi pemahaman dari gagasan dan prinsip pendidikan berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Pembelajaran yang ideal menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebuah proses belajar mengajar yang memfasilitasi murid agar tumbuh sesuai dengan kodratnya (Efendi, 2014: 10).

Selain memperhatikan kodrat murid dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu menerapkan suasana belajar yang memerdekakan murid. Guru sebagai juru lapangan yang menentukan kualitas dari pendidikan sebuah bangsa. Makanya guru harus mampu mengenali dan memahami diri sebagai pendidik. Mendidik dan mengajar bukan sesuatu yang sederhana tetapi memiliki peran sangat besar dalam mengolah dan membentuk kualitas dari anak bangsa. Dalam proses belajar mengajar guru bukan sekedar menyampaikan ilmu dari buku kepada siswa tetapi lebih dari itu yakni mendampingi murid dengan utuh dan menyeluruh. Selain mengajarkan budi pekerti, guru juga punya tanggung jawab mendidik dan melatih kecerdasan budi pekerti muridnya. Akhir dari aplikasi kurikulum merdeka belajar adalah

mampu menjadikan pendidikan sebagai sarana yang mengantarkan keselamatan dan kebahagiaan (Kartono, 2014:17).

Pendidikan yang merdeka belajar dan proses mengembangkan peserta didik yang merdeka belajar merupakan program penting pemerintah. Konsep merdeka belajar sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu, komitmen terhadap tujuan, mandiri dalam menentukan pilihan cara belajar, dan melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Untuk mewujudkan program ini dibutuhkan guru yang merdeka belajar pula (Kemdikbudristek, 2022: 25).

Menurut Ki Hajar Dewantara, Merdeka tidak hanya terlepas dari perintah, akan tetapi juga cakap kuat memerintah diri sendiri. Dalam bahasa Jawa nya, "*Mardiika iku jawarnya, nora mung lepassing pangreh, nging uga kuwat kuwasa amandiri pringga*". Sementara kemerdekaan dalam pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bermakna: 1) Tidak hidup terperintah, artinya seseorang bisa menentukan arah tujuannya sendiri atau dapat memerintah diri sendiri. 2) Berdiri tegak karena kekuatan sendiri,

merupakan kemandirian seseorang dalam mencapai tujuan dengan usaha sendiri. 3) Cakap mengatur hidupnya dengan tertib, bahwa seseorang bisa terampil mengatur hidup sendiri secara tertib berdasarkan nilai dan norma masyarakat.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan tujuan pendidikan yakni menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, seorang pendidik hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak agar dapat memperbaiki diri. Secara sederhana bahwa tugas seorang pendidik adalah menggali, menuntun, serta mengembangkan bakat dan minat siswa, bukan merubah apa yang siswa minati. Proses menuntun atau mengembangkan potensi diri siswa, pendidik memberikan kebebasan kepada siswa mengeksplorasi kemampuan dengan bimbingan, arahan yang tepat dari pendidik agar anak tidak kehilangan arah (Kemdikbudristek, 2022: 35).

Sekolah sebagai suatu institusi yang melahirkan orang-orang berpendidikan seharusnya tidak hanya menekankan pada aspek mutu pendidikan. Sekolah tidak hanya mengembangkan ilmu dan keterampilan tetapi juga terkait dengan kepribadian peserta dengan penumbuhan profil pelajar pancasila yang tertuang dalam kurikulum merdeka yang meliputi (1) beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebhinekaan global, (3) bergotong royong, (4) kreatif, (5) bernalar kritis, (6) mandiri. Keenam hal tersebut jika dapat diterapkan kepada siswa di sekolah maka akan menjadi faktor pendorong meningkatnya kualitas pendidikan.

Sekolah yang menunjukkan hasil signifikan kontribusi dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka pada dasarnya menunjukkan salah satu kebaikan dan keberhasilan dari manajemen mutu sekolah tersebut.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di lembaganya mempunyai peranan sentral dalam membawa keberhasilan pendidikan. Kepala sekolah berperan memandu, menuntun, membimbing,

membangun, memberi, dan memotivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan komunitas sekolah lingkungan sekitar dan lainnya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan serta sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan, serta terwujudnya kurikulum merdeka di sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu organisasi memiliki budaya tersendiri di dalam sekolah yang dipimpinnya, yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi dan kebiasaan-kebiasaan, kebijakan-kebijakan pendidikan, dan perilaku orang-orang yang ada di dalamnya. Dari berbagai tanggung jawab kepala sekolah menjadi sentral dalam kemajuan sekolah tersebut ialah keberhasilan kepala sekolah dalam membentuk dan mengembangkan budaya yang baik di dalam sekolah. Dengan budaya yang baik di sekolah, diharapkan mampu mengangkat nilai-nilai positif yang membiasakan masyarakat sekolah untuk

berperilaku positif. Masyarakat sekolah akan melihat bagaimana nilai-nilai yang ditanamkan di dalam lingkungan sekolah, dan hal itu akan mempengaruhi perilaku individu dan keadaan sekolah.

Salah satu budaya yang memiliki peranan sentral adalah budaya menerapkan kebiasaan baik yang diharapkan akan berperan penting dalam pengembangan kurikulum merdeka. Pentingnya budaya kebiasaan baik sebagai cita-cita mulia untuk mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pengembangan kurikulum merdeka merupakan ujung tombak dalam implementasi kurikulum merdeka agar sesuai tujuan yang diharapkan.

Dalam konteks pendidikan nasional, berdasarkan Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang merupakan salah satu bagian dari profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

Sebagai manajer kepala sekolah mampu mempengaruhi pikiran, perasaan, mengarahkan tingkah laku orang lain, sehingga terjadi sebuah kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah memiliki kedudukan tertinggi yaitu sebagai leader (pemimpin) dimana membawahi dan mengayomi semua sumber daya manusia di sekolah. Dalam peran ini kepala sekolah adalah penanggungjawab terhadap pelaksanaan keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang dilakukan oleh seluruh unsur warga sekolah. Kepala Sekolah sebagai Edukator (pendidik) harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi, bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Potensi sekolah yang mendukung merupakan salah satu modal kesuksesan implementasi kurikulum merdeka demi terwujudnya profil

pelajar pancasila. SD Negeri Pagertoya Limbangan Kendal memiliki potensi antara lain: 1) pendampingan konsultatif dan asimatis, 2) penguatan SDM 3) Pembelajaran paradigma baru 4) Perencanaan berbasis data, 5) Digitalisasi sekolah potensi yang dimiliki sekolah tersebut dapat menjadi modal kuat dalam implementasi kurikulum merdeka.

Keunikan yang tampak pada hasil observasi prapenelitian bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pada intervensi pertama yaitu pendampingan konsultatif dan asimatis dilakukan secara berkelanjutan oleh Kemendikbudristek baik secara offline yang diwakilkan oleh UPT masing-masing provinsi maupun secara online dalam pembinaan bersama tim ahli. Keunikan yang muncul bahwa pihak SD Negeri Pagertoya Limbangan Kendal merespon pembinaan tersebut dengan penuh optimis dibuktikan dengan keaktifan kehadiran guru dalam setiap pembinaan dan pelatihan yang diberikan, disaat sekolah lain dalam pembinaan online banyak yang tidak hadir karena kesibukan masing-masing.

Kemudian pada intervensi penguatan SDM yang dilakukan oleh Kemendikbudristek dalam bentuk latihan tidak bisa mencakup semua guru, sehingga karena keterbatasan anggaran diminta tiap sekolah mendelagasikan dua guru saja selama tiga hari. Uniknya khusus SD Negeri Pagertoya setelah dua guru melaksanakan pelatihan SDM, ilmu yang di dapatkan kemudian diajarkan kembali di sekolah dengan mengadakan pelatihan yang sama di tingkat sekolah.

Pada intervensi pembelajaran paradigma baru sekolah mengembangkan pembelajaran baru sebagai karakteristik yang dimiliki dan berbeda dengan sekolah lainya. Pengembangan paradigma belajar berbasis smartphone dengan melibatkan partisipasi orang tua dirumah. Pembelajaran berbasis smarthphon ini baru dilaksanakan di SD Negeri Pagertoya dari banyak sekolah di Limbangan Kendal.

Keunikan yang dimiliki SD Negeri Pagertoya lainnya adalah dampak dari pelaksanaan kurikulum merdeka dengan menerapkan digitalisasi sekolah. SD Negeri Pagertoya sudah melaksanakan jauh sebelum intruksi itu turun dari Kemendikbudristek

ditingkat sekolah. SD Negeri Pagertoya dalam meningkatkan brand image menggunakan platform digital yang terus dikembangkan sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat sekaligus penguatan karakter sekolah.

Berdasarkan keunikan-keunikan yang dimiliki, kemudian peneliti dalam studi pendahuluan dengan melakukan wawancara bersama pengawas sekolah untuk mengetahui kebenaran fakta dari adanya pelaksanaan lima intervensi sebagai dampak dari pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri Pagertoya. Adapun penilaian tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Secara teori bahwa peran sebagai manajer kepala sekolah diberi kewenangan untuk mengelola pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan pada kurikulum merdeka, tapi pada kenyataan di lapangan yang terjadi pengelolaan kurang maksimal yang pada akhirnya kurikulum merdeka banyak kendala. ini artinya bahwa teori dengan kenyataan dilapangan tidak sama dan terjadi kesenjangan atau *research gap*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mendalami tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Pagertoya Limbangan Kendal yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dapat memaksimalkan peran semua *steakholder* sehingga manajemen yang diterapkan berjalan sesuai dengan alur sesungguhnya. Hal yang diteliti yaitu menganalisis dan mendiskripsikan bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam implementasi kurikulum merdeka. Untuk itu, peneliti mengambil judul tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pagertoya Limbangan Kendal.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui dan menganalisa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pagertoya Limbangan Kendal. 2) Untuk mengetahui dan menganalisa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengorganisasian Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pagertoya Limbangan Kendal. 3) untuk mengetahui dan

menganalisa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pagertoya Limbangan Kendal. 4) untuk mengetahui dan menganalisa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengawasan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pagertoya Limbangan Kendal.

Implementasi kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemdikbud, 2022: 56). Kurikulum Merdeka terdiri dari lima intervensi yang saling berkaitan antara lain: 1) Kegiatan pendampingan konsultatif dan asimetris kemitraan yang diatur oleh Kemendikbud dan pemerintah daerah. 2) Memberikan penguatan SDM sekolah. 3) Kegiatan pembelajaran melalui paradigma baru. 4) Perencanaan berbasis data. 5) Digitalisasi sekolah

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana

konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka ini lebih focus ke arah Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Konsep atau karakteristik utama dari kurikulum merdeka adalah: (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, (3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local.

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar: (1) Lebih sederhana dan mendalam. (2) Lebih merdeka. (3) Lebih relevan dan interaktif.

Peran Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Fungsi Manajemen

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan

kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Menurut Soegeng dan Abdullah, (2016: 163) dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah

Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumberdaya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya (Sudiarja, 2016: 45). Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan

konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua *stakeholders* sekolah (Fattah, 2013: 74).

Kepala sekolah memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal (Fattah, 2013: 88). Kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (Fattah, 2013: 89).

Menurut Handoko (2013: 97) sebagai seorang *manager* kepala sekolah harus mampu menerapkan manajemen diantaranya bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian

(*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), pengawasan (*controlling*), mengevaluasi (*evaluating*).

Adapun aktivitas kepala sekolah yang berkaitan dengan tugas manajerial diantaranya: (a) menyusun perencanaan sekolah, (b) mengelola program pembelajaran, (c) mengelola siswa, (d) mengelola sarana dan prasarana, (e) mengelola personal sekolah, (f) mengelola keuangan sekolah, (g) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, (h) mengelola administrasi sekolah, (i) mengelola sistem informasi sekolah, (j) mengevaluasi program sekolah, (k) memimpin sekolah.

Menurut Hasibuan (2016: 44-45) indikator kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan budaya religius antara lain tercermin dalam kegiatan, 1) Menyusun program pengembangan budaya religius, 2) Menyusun organisasi kepegawaian guru dalam membangun budaya religius, 3) Menggerakkan guru dan staf guna pengembangan budaya religius, 4) Mengoptimalkan semua sumber daya yang ada

Manajemen Kurikulum Merdeka

Menurut Terry (2016: 25) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif (Soegito, 2013: 2).

Menurut Siswanto (2015: 48) menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen adalah menatadan mengatur terhadap segala sesuatu kegiatan agar dapat dilakukan dengan sebaik mungkin, tepat, terarah, dan tuntas serta dapat dipertanggungjawabkan. (Kurniawan, 2023: 10).

Menurut Handoko (2016: 67) menyatakan bahwa manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan, fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan.

Menurut Abdullah (2019: 15) efektifitas dan efisien sebuah manajemen ditentukan keberhasilan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Pagertoya Limbangan Kendal. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024. Desain penelitian kualitatif melalui melalui pendekatan kualitatif untuk mengamati dan melihat tentang perilaku dan kejadian dari tempat yang diteliti dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik

analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model iterative yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pagertoya Limbangan Kendal

Temuan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum merdeka adalah

a. Identifikasi Kebutuhan

Peran kepala sekolah dalam kegiatan identifikasi kebutuhan program sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program kurikulum merdeka yang diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan

dengan menganalisis semua kebutuhan untuk menunjang keberhasilan program yang akan dilakukan.

b. Program Implementasi Kurikulum Merdeka

Perencanaan program implementasi kurikulum merdeka diawali dengan melakukan rapat dinas dan kepala beserta guru memilih program-program yang dapat meningkatkan mutu sekolah kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah.

c. Sosialisasi Program Sekolah

Sosialisasi dilakukan dengan melakukan pertemuan sekolah dengan orang tua di sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Pengorganisasian Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pagertoya Limbangan Kendal

Temuan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pengorganisasian kurikulum merdeka adalah:

a. Penentuan Sumber Daya Sekolah

Kepala sekolah dalam penentuan sumber daya manusia sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sehingga pemberian penugasan akan sesuai dengan sasaran sehingga tujuan sekolah akan tercapai dan dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran.

b. Perencanaan dan Pengembangan Organisasi

Peran kepala sekolah dalam pengembangan organisasi yaitu kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan kepala sekolah melakukan *in house training* (IHT).

c. Penugasan

Peran kepala sekolah dalam penugasan yaitu dengan memberikan penugasan kepada guru pada awal tahun pembelajaran. Kepala sekolah membacakan dan memberikan

surat keputusan berkaitan dengan penugasan.

d. Pendelegasian Wewenang Sekolah

Peran kepala sekolah dalam pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru. Kepala sekolah sangat menjaga kualitas sekolah sehingga butuh orang yang bisa di percaya dalam mengerjakan tugas kerja.

3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pagertoya Limbangan Kendal

Temuan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah:

a. Pengarahan Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam pengarahan dengan melaksanakan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru dengan memberikan pengarahan agar guru lebih semangat dan termotivasi demi meningkatkan kualitas dan kinerja guru. Pengarahan disampaikan oleh kepala sekolah bersifat

menyeluruh untuk perbaikan dan bimbingan kepada semua guru agar tujuan sekolah tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

b. Motivasi Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi adalah dengan selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru serta karyawan agar suasana kerja menjadi lebih nyaman dan guru lebih bersemangat dalam bekerja. Motivasi yang diberikan disampaikan dalam forum rapat dan disampaikan secara personal.

4. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Pengawasan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pagertoya Limbangan Kendal

Penjelasan dari temuan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pengawasan kurikulum merdeka adalah:

a. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Peran kepala sekolah dalam melakukan evaluasi kegiatan yaitu kepala sekolah melakukan rapat bulanan kemudian hasil

evaluasi kegiatan dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut dan solusi yang akan dilakukan.

b. Tindak Lanjut

Temuan dari hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam menindak lanjuti permasalahan yaitu kepala sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarahkan secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran kepala sekolah sebagai manajerial dalam perencanaan dengan melakukan prosedur perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, program sekolah, dan sosialisasi program sekolah.
2. Peran kepala sekolah sebagai manajerial dalam pengorganisasian dengan melakukan prosedur pengorganisasian meliputi penempatan sumber daya sekolah, pengembangan

organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang.

3. Peran kepala sekolah sebagai manajerial dalam pelaksanaan dengan melakukan prosedur penggerakan meliputi pengarahan kepala sekolah dan motivasi kepala sekolah
4. Peran kepala sekolah sebagai manajerial dalam pengawasan dengan melakukan prosedur pengawasan meliputi penilaian, evaluasi kegiatan sekolah, dan tindak lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Guffron dan A.Y. Soegeng Ysh. 2016. *Landasan Kependidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama
- Abdullah, T., dan F. Tantri. 2019. *Manajemen Pemasaran*. Depok: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Efendi, Nur. 2014. *Membangun Sekolah Efektif dan Unggulan: Strategi Alternatif Memajukan Pendidikan*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo
- Fatah, N. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Handoko, T. Hani. 2013. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE. Komarudin
- Hasibuan. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepmimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kemdikbudristek. 2022. *Profil Pelajar Pancasila*
- Kurniawan, A., Yanti, H., & Abdurrahman, A. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran di SD Negeri 16 Meulaboh Aceh Barat*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1927-1935.
- Siswanto. 2015. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soegito. 2013. *Pergeseran Paradigmatik Manajemen Pendidikan, FIS. UNNES*, Semarang
- Sudiarja, A. 2016. *Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius IKAPI
- Terry, G. R & Rue, Leslie, W. R. 2016. *Dasar-dasar Manajemen* (Terjemahan: G.A. Ticoalu). Jakarta: Bumi Aksara.